TAJDID | p-ISSN: 0854-9850; e-ISSN: 2621-8259
Vol. 28, No. 1, 2021
DOI: https://doi.org/ 10.36667/tajdid.v28i1.687

Onlinization Tafsir: Studi Alquran di Era Disrupsi

Helmi Maulana

Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis, Jawa Barat
email: helmimaulana1984@gmail.com

Received: December 15, 2020 | Accepted: May 12, 2021

Abstract

The emergence and popularity of the internet also gave birth to the phenomenon of online interpretation of interpretation. The era of disruption forces every individual to change and leave old patterns to new patterns that are considered in accordance with the development of communication and information technology. Departing from this reality, this article examines how the presence of online interpretation has the opportunity to develop patterns of interpretation study and research as well as its challenges. This article uses a qualitative research model by analyzing primary data about the concept of online interpretation, its opportunities and hands in the study of interpretation, and its implications. The result is that the interpretation website as a form of online interpretation is big data that can be used as a research source. Multidisciplinary opportunities, easy and cheap, as well as the popularity of interpretation. The challenges are around data understanding, research ethics and methodology. It is necessary to follow up with policy makers so that the prospect of an interpretation study finds its footing in the era of disruption.

Abstrak

Kemunculan dan popularitas internet turut melahirkan fenomena onlinization tafsir. Era disrupsi memaksa setiap individu merubah dan meninggalkan pola lama kepada pola baru yang dianggap bersesuaian dengan

perkembangan teknologi dan informasi. Berangkat dari realitas tersebut, artikel ini mengkaji bagaimana kehadiran tafsir online yang dapat ditemukan di website memiliki peluang dan tantangan dalam pengembangan pola pengkajian dan penelitian tafsir. Artikel ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan menganalisis data primer terkait dengan konsep tafsir online, peluang dan tangannya dalam studi tafsir, dan implikasinya. Hasilnya adalah website tafsir sebagai wujud onlinisasi tafsir merupakan *big data* yang dapat dijadikan sumber penelitian. Peluang multidisiplin, mudah dan murah, serta popularitas tafsir. Tantangannya adalah seputar pemahaman data, etika penelitian, dan metodologi. Perlu tindak lanjut pemangku kebijakan agar prospek studi tafsir menemukan pijakannya di era disrupsi.

Keywords: Qur'anic interpretation, onlineization, internet, opportunities, challenges, disruptions

Pendahuluan

Data hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 menunjukkan bahwa ada 171,17 juta orang (64,8%) pengguna internet dari total jumlah penduduk sebanyak 264, 16 juta jiwa. Dari tahun ke tahun penetrasi pengguna internet mengalami kenaikan tidak kurang dari 10%. Pengguna arus utama didominasi oleh sosial media berupa Facebook (50,7%), Instagram (17,8%), dan YouTube (15,1%).[1] Meskipun masih dalam tataran media sosial, namun data ini menujukan bahwa masyarakat sudah semakin massif mengenal dan memanfaatkan dunia internet sebagai salah satu kemampuan dasar kehidupan yang dapat dijadikan sebagai modal dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan.

---

[1] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*, Laporan Hasil Survei (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018), accessed October 19, 2020, https://apjii.or.id/survei.

Selain itu, dunia internet memungkinkan orang untuk dapat berbagi, inseminasi pengetahuan, dan bersaing secara global dalam dunia yang lebih luas (*world-wide*).[2]

Menjamurnya laman internet yang menyediakan tafsir Alquran telah menimbulkan persoalan baru dalam bentuk penyajian tafsir dan format studi Alquran. Pada mulanya, kehadiran internet mendapat penolakan dari berbagai kelompok, terutama dari agamawan, karena internet dianggap mampu menggerus nilai-nilai kesalehan. Internet dipandang barang baru yang datang dari Barat dicurigai karena diyakini dapat mendegradasi moral masyarakat.[3] Namun, seiring perkembangan sistem informasi dan globalisasi internet meluas dan dikenal masyarakat Muslim perlahan dapat diterima sebagai media baru yang dapat dimanfaatkan sebagai alat penyebaran naskah keagamaan, termasuk tafsir Alquran. Internet dengan sifatnya yang terbuka dan *real-time* dapat dengan mudah dan murah diakses oleh orang banyak dimana pun dan kapan pun di aksesnya. Selain dipandang sebagai hal yang efektif dan efisien, tafsir dalam jaringan internet memberikan peluang dan tantangan bagi penyebaran tafsir, keabsahan teks tafsir, serta ideologi yang dihadirkan oleh situs penyedia tafsir dalam jaringan.

Kehadiran internet yang bersinggungan dengan tafsir sebagai entitas memperlihatkan sejarah panjang tafsir Alquran.[4] Dokumentasi produk tafsir mengambil bentuk buku cetak kertas maupun digital. Tafsir sebagai resepsi eksegesis terhadap Alquran sudah berlangsung sejak masa Islam awal. Nabi Muhammad saw sebagai performer awal Islam dianggap paling

---

[2] Daniel Dhakidae, ed., *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017), 159.

[3] James Rianto Situmorang, "Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2012): 83.

[4] Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (October 30, 2016): 118; Lihat pula Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur`an Commentary: The Qur`an in Indonesian`s Facebook," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120.

otoritatif dalam menafsirkan Alquran. Selain sebagai proses, tafsir dapat dilihat sebagai produk pemikiran dan keilmuan baru menemukan bentuk yang jelas pada abad ketiga hijriah bersamaan dengan proses pemurnian dan pemisahan hadis dari bidang lainnya. Pada masa awal perkembangan, tafsir diproduksi dan ditransmisikan melalui oral dan perlahan dibukukan menjadi karya yang sampai sekarang dapat dibaca dan dipelajari. Berjilid-jilid kitab tafsir pada mulanya ditulis dan digandakan secara manual dengan cara tulis tangan. Sejak munculnya percetakan, semua naskah, termasuk tafsir, dapat dengan mudah diakses dalam bentuk buku dari media kertas. Seiring perkembangan internet dan dikenal luas masyarakat dunia telah menghadirkan bentuk baru dalam media penyebaran naskah. Kini, dapat dengan mudah ditemukan naskah secara digital dan *online* terpampang di laman internet. Karya tafsir tersedia di beberapa laman internet menggiring para pengguna teks tafsir beralih dari kitab tafsir manual dalam bentuk cetak kertas kepada bentuk/format digital dalam jaringan internet.

Studi terdahulu telah dilakukan dalam bidang pemanfaatan media internet. Studi yang dilakukan Anderson dengan menggunakan teori mediatisasi (*mediatization theory*) dapat dilihat bahwa internet berperan sebagai alat atau media informasi berbagai konsep dan pengetahuan serta nilai-nilai agama yang membentuk diskursus agama di ruang publik baru. Media penyebaran informasi dan pengetahuan mode konvensional yang berbasis pada kertas (*paper based*) berkurang dan beralih kepada media digital dan virtual (internet). Lahirnya media internet menegaskan bahwa telah lahir bentuk baru dari penyebaran literatur keagamaan tersedia luas dan dapat diakses dengan mudah, praktis, dan cepat oleh semua kalangan.[5]

---

[5] Jon W. Anderson, "The Internet and Islam's New Interpreters," in *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*, ed. Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, 2nd ed., Indiana Series in Middle East Studies (Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003), 56.

Studi lain menunjukkan bahwa internet dapat membentuk fragmentasi pengetahuan. Internet bukan hanya media komunikasi, tetapi menjadi media penghubung dan memungkinkan membentuk afiliasi, model, dan mazhab tertentu dalam literatur keagamaan. Dipilihkannya berbagai sumber pengetahuan, seperti kitab tafsir, yang disediakan media online menujukan kelompok dan tema tertentu yang ingin disampaikan oleh media itu. Tidak ada individual tertentu yang menjadi penjelas dan otoritas dalam pemilihan beberapa konten yang diberikan penyedia laman internet.[6] Studi lain menilai bahwa keterampilan membaca dari sumber kertas lebih baik hanya karena persoalan kebiasaan saja.[7] Perbedaan generasi (baca: umur) dan keakraban dengan komputer dapat mempengaruhi dua model membaca dari media kertas dan komputer.[8] Namun, hasil penelitian Porion *et al.* yang meneliti dampak antara media kertas (*paper based*) dan media digital/komputer menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan pada pemahaman dan hafalan materi.[9] Penelitian lain yang dilakukan oleh Halimatusa'diyah mengkaji media internet dan pandangan keagamaan Islam di Indonesia menunjukkan adanya dominasi narasi paham keagamaan konservatif di media sosial.[10] Penelitian Fikriyati dan Fawaid terhadap fenomena tafsir popular YouTube di Indonesia menunjukkan bukan hanya adanya kontestasi antar penafsir, namun memunculkan

---

[6] Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, eds., *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*, 2nd ed., Indiana series in Middle East studies (Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003), xiv.

[7] Andrew Dillon, "Reading from Paper versus Screens: A Critical Review of the Empirical Literature," *Ergonomics* 35, no. 10 (October 1, 1992): 1297–1326.

[8] Bonnie J. F. Meyer and Leonard W. Poon, "Age Differences in Efficiency of Reading Comprehension from Printed Versus Computer-Displayed Text," *Educational Gerontology* 23, no. 8 (January 1, 1997): 789–807.

[9] Alexandre Porion et al., "The Impact of Paper-Based versus Computerized Presentation on Text Comprehension and Memorization," *Computers in Human Behavior* 54 (January 1, 2016): 569–576.

[10] Iim Halimatusa'diyah, *Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan di Indonesia*, Merit Report, Monografi Merit Indonesia (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020).

diskursus baru dalam model pengajaran tafsir dan ideologi yang diusung.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh Rumata menemukan adanya peluang dan tantangan pemanfaatan *big data* bagi penelitian sosial. Ketersediaan data. yang melimpah memunculkan terobosan baru dalam model penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menawarkan kerangka analisis baru bagi peneliti sosial. Di samping etika penelitian menjadi tantangan yang mesti dihadapi, hal lain yang mesti menjadi perhatian peneliti seputar pemahaman dan belum tersedianya metodologi dan kerangka kerja untuk model seperti ini. Rumata menegaskan bahwa model penelitian dengan pemanfaatan *big data* menciptakan sebuah sistem dan sumber pengetahuan baru yang dapat mengubah pengetahuan ke depannya.[12] Penelitian tentang penggunaan software dan aplikasi mausu'ah at-tafsir wa 'ulumil qur'an telah dilakukan Maulida. Ia melakukan penelitian untuk memperoleh kerangan sejarah software ini dibuat, cara penggunaan, dan efektifitasnya.[13]

Tulisan yang ada telah menjelaskan bahwa internet dengan media sosial-nya dapat dijadikan lahan untuk penyebaran dan pengembangan pengetahuan serta mampu membentuk kelompok sosial dan aliran keagamaan. Dalam bidang tafsir *online*, penulis tidak menemukan kajian yang

---

[11] U. Fikriyati and A. Fawaid, "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations," in *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia* (Presented at the The 19th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS 2019), Jakarta, Indonesia, 2019), accessed October 20, 2020, https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291646; Lihat pula Martin Slama, "Practising Islam through Social Media in Indonesia," *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (January 2, 2018): 1–4.

[12] Vience Mutiara Rumata, "Peluang Dan Tantangan Big Data Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Literatur," *e-Journal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 20, no. 2 (2016): 155–167.

[13] Rahma Maulida, "Efektivitas Penggunaan Software Mausu'ah at Tafsir Wa 'Ulumil Qur'an di Kalangan Mahasantri PP Wahid Hasyim Yogyakarta," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 1 (August 17, 2020): 145–169.

membahas peluang dan tantangan yang memanfaatkan *big data* internet sebagai model yang akan diadopsi oleh para pengkaji Alquran. Tulisan ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan literatur yang telah ditunjukkan di atas. Oleh karena itu, tiga pertanyaan dapat diajukan: pertama, bagaimana konsep dan bentuk digital tafsir?; kedua, apa peluang dan tantangan *onlinisasi* tafsir dalam model kajian dan penelitian tafsir di era disrupsi?; dan ketiga, bagaimana menyikapi maraknya fenomena *website* tafsir dalam jaringan internet?

Dalam tulisan ini diajukan tiga argumen sebagai pijakan awal dalam menjawab pertanyaan penelitian di atas. *Pertama*, tafsir sebagai produk pemikiran yang semula berupa tradisi lisan berkembang menjadi tradisi tulisan yang dapat ditemukan dalam berbagai kitab tafsir. Perkembangan selanjutnya produk tafsir sudah dikemas dalam model komputerisasi, digitalisasi, dan onlinisasi dengan memanfaatkan media yang berkembang di era 4.0 (generasi empat). *Kedua*, model penelitian dengan menggunakan *big data* di media internet akan mewarnai model penelitian dan kajian tafsir di masa mendatang dengan segala kelebihan dan kelemahannya. *Ketiga*, perlu adanya perumusan metodologi baru yang dianggap mampu mengakomodir model penelitian dan kajian tafsir yang memanfaatkan *big data* sebagai basisnya.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menganalisa *website* tafsir untuk menemukan data berupa konsep onlinisasi tafsir, peluang dan tangannya di era disrupsi. Dua website yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah www.altafsir.com yang bernama Altafsir.com dan www.tafsir.app yang bernama Al-Bāḥiṡ Al-Qur'ānī dengan pertimbangan keduanya website yang secara lengkap dan paling banyak menjadi rujukan para peneliti Alquran dan tafsir. Selain situs Altafsir.com yang menyuguhkan deretan kitab tafsir dari berbagai mazhab fiqih dan teologi, pendiri situs ini sebagai aktivis dialog lintas agama sehingga situs ini mendapat reputasi

yang cukup baik di kalangan peneliti Muslim dan Non-Muslim. Situs kedua merupakan situs integratif menyuguhkan bahan-bahan berbagai literatur Alquran dan mushaf, tafsir, qiraat, hadis, syarah hadis, kamus, ensiklopedia, biografi, serta menyuguhkan materi pembacaan empat kitab tafsir besar dalam format yang dapat diakses melalui laptop (pc) dan smartphone (Android dan iPhone).

Sumber sekunder penelitian ini diperoleh dari buku, artikel jurnal, artikel internet, ensiklopedia yang terkait dengan pembahasan tentang peluang dan tantangan onlinisasi tafsir Alquran di era disrupsi. Data yang diperoleh dari sampel ditampilkan dalam bentuk deskripsi/uraian dengan didukung tabel-tabel dan gambar dari hasil *meaning* terhadap kedua situs tersebut. Data yang diperoleh kemudian dilakukan direduksi dan diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian. Pada tahap berikutnya dilakukan analisis secara kritis untuk memperoleh hasil penelitian berupa peluang dan tantangan dari onlinisasi tafsir di era disrupsi. Analisis dilakukan dengan cara *critical discourse analysis* untuk memperoleh konsep tafsir online, peluang dan prospek bagi model penelitian yang dilakukan oleh akademisi Alquran dan tafsir. Penelitian ini tidak membahas konten yang ada pada dua website yang menjadi sampel dalam penelitian ini karena penelitian ini lebih menekankan pada peluang dan prospek serta tantangan model studi tafsir yang memanfaatkan *big data* yang tersebar di internet. Pada tahap akhir penyajian data dilakukan refleksi untuk menentukan apa dan bagaimana (*so-what*) tidak lanjut dari hasil penelitian ini.

Model penyajian artikel ini menggunakan model IMRAD yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan dalam penyajian hasil penelitian tanpa merubah pokok-pokok yang harus ada dalam setiap artikel jurnal. Adapun sistematika yang dimaksud adalah pertama pendahuluan yang menguraikan fakta sosial yang ditemukan dilanjutkan dengan fakta literatur/kajian terdahulu yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Setelah ditentukan permasalahan inti yang dikemukakan dilanjutkan dengan perumusan tujuan dan penelitian. Pada bagian akhir

pendahuluan diajukan tiga argumen awal yang menjadi pijakan peneliti dalam menguraikan dan memberikan penjelasan secara logis. Pada tahap kedua diuraikan metodologi yang menggambarkan langkah-langkah penelitian digunakan dalam penelitian dan penulisan artikel ini. Pada tahap ketiga diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil data *meaning* terhadap sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini pula diuraikan pembahasan/diskusi mengenai kelanjutan yang harus ditempuh oleh berbagai pihak dalam menyikapi hasil penelitian ini. Pada bagian akhir artikel disimpulkan dan diuraikan pula kelemahan/keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan secara deskriptif hasil penelitian yang diperoleh dari data *meaning* terhadap sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini pula diuraikan pembahasan/diskusi secara kritis serta langkah apa saja yang harus disikapi sebagai kelanjutan penelitian yang harus ditempuh oleh berbagai pihak terkait dalam menyikapi hasil penelitian ini.

Website Altafsir.com

Situs www.altafsir.com situs *website* nirlaba yang didirikan oleh Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought (RABIIT) atas inisiatif Pangeran Ghazi bin Muhammad Bin Talal, keponakan Raja Al-Hussein bin Talal dari Yordania. Ia menerima gelar Ph.D. dari Universitas Cambridge, Inggris (1993), dan Ph.D. kedua dari Universitas Al-Azhar (2010).[14] Pangeran Ghazi sebagai profesor Filsafat Islam telah menerima sejumlah medali dan penghargaan dari Yordania dan negara-negara lain. Ia menulis sejumlah karya, termasuk *True Islam and the Islamic Consensus on the Message of Amman* (Islam Sejati dan Konsensus Islam tentang Pesan Amman). Pada tahun 2007, ia

[14] Disertasinya diterbitkan menjadi buku yang berjudul *Al-Ḥubb Fī al-Qur'ān al-Karīm* ('Ammān: Dār al-Rāzī, 2014); Versi bahasa Inggris berjudul *Love in the Holy Qur'an* (Chicago: Kazi Publications, 2011).

menjadi penulis surat terbuka yang fenomenal, "A Common Word Between Us and You" (ACW)[15] dan penulis *World Interfaith Harmony Week* (Pekan Kerukunan Antaragama Sedunia) Resolusi Majelis Umum PBB pada Oktober 2010.[16]

Situs ini diselesaikan pada tahun 2001 dengan dua tahap. Tahap pertama menyuguhkan referensi keislaman hanya dalam bahasa Arab sedangkan tahap kedua melengkapi konten situs dalam bahasa Inggris dan beberapa bahasa internasional lainnya. Situs web ini merupakan situs pertama yang menyajikan referensi dalam beragam mazhab, yaitu Sunni (Syāfi'iyyah, Mālikiyyah, Ḥanafiyyah, Ḥanbaliyyah), Sunni *Aṣ-Ṣūfiyyah*, Sunni *As-Salafiyyah*, Syiah *Al-Isṅā 'Asyariyah*, Zaidiyah, *Ja'fariyyah,* dan *Al-Ibāḍiyah*. Melihat rekam jejak pendiri situs ini sebagai aktivis penggiat dan penulis buku-buku dialog antar agama, maka tidak heran jika situs Altafsir.com dipersembahkan untuk semua kalangan akademisi Muslim maupun Non-Muslim sehingga menjadi situs Alquran *online* terlengkap dan situs Islam yang paling banyak dikunjungi.[17]

---

[15] The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, *Kalimah Sawā' A Common Word between Us and You* (Amman: The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2009); Lihat ACW dalam bahasa Indonesia pada The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, "ACW-Indonesian-Translation," 2007, accessed December 5, 2019, https://www.acommonword.com/wp-content/uploads/2018/05/ACW-Indonesian-Translation.pdf.

[16] Lihat dokumen WIHW pada H.R.H. Prince Ghazi bin Muhammad bin Talal, "World Interfaith Harmony Week Resolution UNGA A/65/PV.34" (General Assembly UN, 2010), https://worldinterfaithharmonyweek.com/; Lihat pula "The First UN World Interfaith Harmony Week" (Presented at the World Interfaith Harmony Week, The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2011).

[17] "Altafsir.Com – the Most Comprehensive Quranic Resource - علوم القرآن," accessed November 29, 2020, https://www.altafsir.com/IntroSrc.asp.
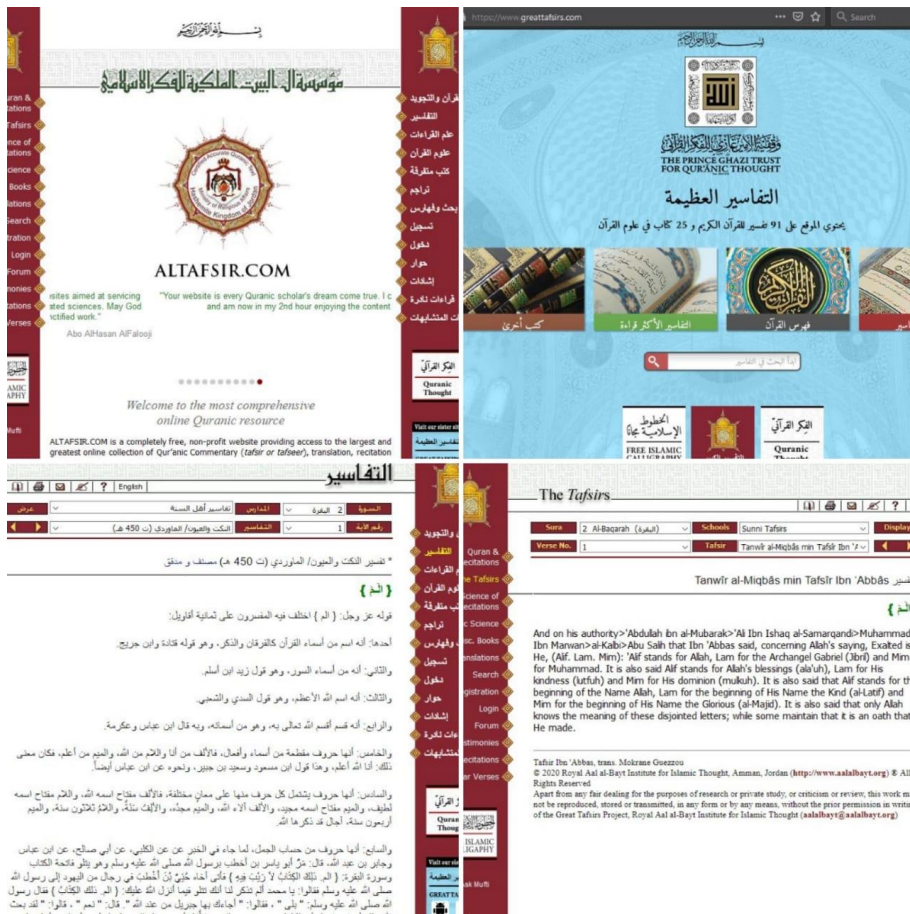
Gambar 1 Atas (ki-ka): halaman depan website altafsir.com dan great tafsirs. Bawah (ki-ka): tafsir bahasa Arab QS 2:1 *An-Nukat wa Al-'Uyūn Al-Māwardī* dan tsfir bahasa Inggris *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn 'Abbās*

Website Altafsir.com pula membuat *mirror*-nya pada www.greattafsirs.com dengan nama *At-Tafāsīr Al-'Aẓīmah* (*great tafsirs*). Dalam web ini disajikan 91 kitab tafsir dan 25 kitab *'ulūm al-qur'ān*.[18] Selain menyajikan beberapa tafsir yang dibagi menjadi sepuluh kelompok, Altafsir.com dilengkapi dengan fitur kajian Alquran lainnya, seperti: *al-Qur'ān wa At-tajwīd* (*quran & recitations*), *'ilm Al-qirā'āt* (*recitation sciences*); *'ulūm al-Qur'ān* (*Quranic science*); *kutub mutafarraqah* (*miscellaneous books*); *tarājim* (*translations*) dalam tiga puluh bahasa; *al-āyāt al-*

[18] "Mauqi' At-Tafāsīr Al-'Aẓīmah," *GreatTafsirs.Com*, accessed November 30, 2020, https://Greattafsirs.com.

mutasyābihāt (*similar verses*); dan *kharīṭah* (*sitemap*). Website ini pula menyajikan fitur lain yang dapat terhubung dengan situs Quranic Thought (*al-fikr al-qur'ani*) untuk mengunduh file pdf kitab-kitab yang digunakan dalam situs.[19] Sejak 2013 situs ini menyajikan kaligrafi Islam (Alquran) serta tutrialnya dengan nama Free Islamic Calligraphy (*al-khutut al-islamiyyah majanan*).[20] Semua fitur tersebut diberi label dengan sebutan *Waqfiyah Al-Amīr Gāzī li Fikr Al-Qur'ānī* (*The Prince Ghazi Trust for Qur'anic Thought*).

Tabel 1 daftar kitab tafsir website Altafsir.com

No	Mazhab Tafsir	Arab	Inggris
1	Essential Tafsirs (*ummahāt at-tafāsīr*)	1. Jāmi' Al-Bayān Aṭ-Ṭabarī 2. Al-Kasysyāf Az-Zamakhsyarī 3. Mafātīḥ Al-Gaib Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī 4. Al-Jāmi' liaḥkām Al-Qur'ān Al-Qurṭubī 5. Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm Ibn Kaśīr 6. Anwār At-Tanzīl Al-Baiḍāwī 7. Tafsīr Al-Jalālain Al-Maḥallī dan As-Suyūtī 8. Fatḥ Al-Qadīr Asy-Syaukānī	1. Tafsir Al-Jalalyn 2. Asbab Al-Nuzul By Al-Wahidi
2	Sunni Tafsirs (*tafāsīr ahl as-sunnah*)	1. Tafsīr Al-Qur'ān Al-Fairūz Ābādī 2. Baḥr Al-'Ulūm As-Samarqandī 3. An-Nukat wa Al-'Uyūn Al-Māwardī 4. Ma'ālim At-Tanzīl Al-Bagawī 5. Al-Muḥarir Al-Wajīz Ibn 'Aṭiyyah 6. Zād Al-Masīr Ibn Al-Jauzī 7. Tafsīr Al-Qur'ān Ibn 'Abd As-Salam 8. Madārik At-Tanzīl An-Nasafī 9. Lubāb At-Ta'wīl fī Ma'āni At-Tanzīl Al-Khāzin 10. Baḥr Al-Muḥīṭ Abū Ḥayyān 11. At-Tafsīr Ibn 'Arafah 12. Garā'ib Al-Qur'ān wa Ragā'ib Al-Furqān Al-Qummī	1. Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn 'Abbās 2. Kashan i Tafsir 3. Kashf Al-Asrar Tafsir

[19] "The Most Complete Islamic Reference Website," *QuranicThought.Com*, accessed November 30, 2020, https://www.quranicthought.com.
[20] "Free Islamic Calligraphy," *Free Islamic Calligraphy*, accessed November 30, 2020, https://freeislamiccalligraphy.com/.

No	Mazhab Tafsir	Arab	Inggris
		13. Al-Jawāhir Al-Ḥisān Aṡ-Ṡa'ālabī 14. Al-Lubāb Ibn 'Ādil 15. Naẓm Ad-Durar Al-Biqā'ī 16. Ad-Durr Al-Manṡūr As-Suyūṭī 17. Irsyād Al-'Aql As-Salīm Abū As-Sa'ūd 18. Tafsīr Muqātil Ibn Sulaimān 19. Al-Kasyf wa Al-Bayān Aṡ-Ṡa'labī 20. Tafsīr Mujāhid Ibn Jabr Al-Makhzūmī 21. Ad-Durr Al-Muṣawwin As-Samīn Al-Ḥalabī 22. At-Tashīl li 'Ulūm At-Tanzīl Ibn Jazarī Al-Garnāṭī 23. At-Tafsīr Al-Kabīr Imām Aṭ-Ṭabrānī 24. Ta'wīlāt Ahl As-Sunnah Al-Māturīdī 25. Ḥāsyiyah Aṣ-Ṣāwī 26. Tafsīr Sufyān Aṡ-Ṡaurī 27. Tafsīr An-Nasā'ī 28. Tafsīr 'Abd Ar-Razzāq Hammām Aṣ-Ṣan'ānī 29. Maḥāsin A-Ta'wīl Al-Qāsimī 30. Tafsīr Al-Manār Rasyīd Riḍā 31. Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīz Ibn Abī Zamanīn 32. Kitāb Nazhat Al-Qulūb As-Sijistānī	
3	Sunni Sufi Tafsirs (*tafāsīr ahl as-sunnah aṣ-ṣūfiyyah*)	1. Tafsīr Al-Qur'ān At-Tustarī 2. Ḥaqā'iq At-Tafsīr As-Sulamī 3. Laṭā'if Al-Isyārāt Al-Qusyairī 4. 'Arā'is Al-Bayān fī Ḥaqā'iq Al-Qur'ān Al-Buqlī 5. Tafsīr Al-Qur'ān Ibn 'Arabī 6. Rūḥ Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'ān Ismā'īl Ḥaqqī 7. Al-Baḥr Al-Madīd fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Majīd Ibn 'Ujaibah 8. Tafsīr Al-Hidāyah ilā Bulūg An-Nihāyah Makkī Ibn Abī Ṭālib 9. Tafsīr Al-Jīlānī 10. At-Ta'wīlāt Aḥmad Ibn 'Umar	1. Tafsir Al-Tustari 2. Al Qushairi Tafsir
4	Sunni Salafi Tafsirs (*tafāsīr ahl as-sunnah as-salafiyyah*)	1. Aisar At-Tafāsīr Abu Bakr Al-Jazā'irī 2. Tafsīr Taisir Nāṣir Ibn As-Sa'dī	

No	Mazhab Tafsir	Arab	Inggris
5	Abridged Tafsir (*tafāsīr muyassarah*)	1. Taisir Tafsīr Aṭfīsy 2. Taisir Tafsīr Al-Qaṭṭān 3. Al-Muntakhab fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm 4. Aisar At-Tafāsīr As'ad Ḥūmad 5. Tafsīr Āyāt Al-Aḥkām Aṣ-Ṣābūnī 6. Ṣafwah At-Tafāsīr Aṣ-Ṣābūnī	
6	Ja'fari Shi'i Tafsirs (*tafāsīr asy-syī'ah al-iṡnā 'asyariyah*)	1. Majma' Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur'ān Aṭ-Ṭabarasī 2. Tafsīr Al-Qur'ān Ibrāhīm Al-Qummī 3. At-Tibyān Al-Jāmi' li 'Ulūm Al-Qur'ān Aṭ-Ṭūsī 4. Al-Mīzan fī Tafsīr Al-Qur'ān Aṭ-Ṭabaṭabā'ī 5. Aṣ-Ṣāfī fī Tafsīr Al-Kāsyānī 6. Tafsīr Bayān As-Sa'ādah fī Maqāmāt Al-'Ibādah Al-Janābażī 7. Tafsīr Ṡadr Al-Muta'alihain Asy-Syīrāzī	
7	Zaydi Tafsirs (*tafāsīr az-zaidiyyah*)	1. Tafsīr Al-Ḥibrī 2. Tafsīr Furāt Al-Kūfī 3. Tafsīr Al-A'qām 4. Garib Al-Qur'ān Zaid Ibn 'Alī	
8	Ibadi Tafsirs (*tafāsīr al-ibāḍiyyah*)	1. Tafsīr Kitāb Allāh Al-'Azīz Al-Hawārī 2. Himyān Az-Zād ilā Dār Al-Ma'ād Aṭfīsy 3. Jawāhir At-Tafsīr Al-Khalīlī	
9	Modern Tafsirs (*tafāsīr ḥadīṡah*)	1. Rūḥ Al-Ma'ānī Al-Alūsī 2. At-Taḥrīr wa At-Tanwīr Ibn 'Āsyūr 3. Aḍwā' Al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur'ān Asy-Syanqīṭī 4. Khawāṭir Muḥammad Mutawallī Asy-Sya'rāwī 5. Al-Wasīṭ fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm Ṭanṭāwī	
10	Partial Tafsirs (*tafāsīr mukhtaṣar*)	1. Al-Wajīz Al-Wāḥidī 2. An-Nahr Al-Mād Al-Andalusī 3. Aṣ-Ṣirāṭ Al-Mustaqīm Tafsīr Al-Kāzarūnī	

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan bahwa tafsir yang disajikan oleh situs Altafsir terdiri dari dua bahasa,

yaitu Arab (80 kitab) dan Inggris (7 kitab). Kategori tafsir berbahasa Inggris hanya ada pada kelompok tafsir penting (essential) dua kitab, tafsir sunni tiga kitab, dan tafsir sufi dari kalangan Ahli Sunnah sebanyak dua kitab. Semua kelompok tafsir dalam bahasa Arab terisi oleh deretan kitab tafsir, mulai dari klasik hingga modern dalam semua mazhab. Meskipun masih didominasi oleh kitab tafsir dari mazhab sunni, namun kelompok tafsir di luar sunni tidak sedikit. Begitu pula tafsir corak sufi dapat dengan mudah ditemukan dalam website ini. Semua kitab tafsir yang disajikan tidak ada yang disusun dengan metode tematik (*mauḍū'ī*), hanya kitab tafsir *taḥlīlī* dan *ijmālī* yang disajikan dalam situs ini.

Website Al-Bāḥiṡ Al-Qur'ānī

Situs yang bernama الباحث القرآني (*al-bāḥiṡ al-qur'ānī/the quranic researcher*) dapat diakses melalui https://furqan.co atau https://tafsir.app/ sebuah laman yang menyediakan pencarian referensi keislaman, terutama tafsir dan hadis yang dapat diakses secara daring (*online*) dari pc maupun *smartphone* (Android dan iPhone). Website ini didirikan oleh Ayat Charity Association (*jam'iyyah āyāt al-khairiyyah*), sebuah yayasan di bidang pendidikan Alquran, sosial, dan dakwah di Kuwait yang memiliki visi unggul dalam penyebaran ilmu pengetahuan keislaman di seluruh dunia.[21] Website ini dapat membantu dan memfasilitasi para pengkaji Alquran dalam mengumpulkan bahan dan sumber tafsir secara daring (*online*) dari beberapa sumber sekaligus.[22] Tidak ditemukan informasi kapan dan siapa pendirinya, namun diduga digawangi website ini diprakarsai oleh 'Abd Al-Muḥsin Ibn Zain Al-Muṭairī, dosen fakultas Syariah Universitas Kuwait.

Laman website ini menyajikan tafsir dalam bahasa arab yang dibagi menjadi lima fitur, yaitu pencarian (*baḥṡ*), tafsir (*tafsīr*), ilmu Alquran (*'ulūm*), mushaf (*maṣāḥif*), dan

---

[21] "About Association," accessed November 29, 2020, https://ayatt.net/en/page/about-association.

[22] "'An Al-Bāḥṡ Al-Qur'Ānī," accessed November 29, 2020, https://furqan.co/about.

kamus/ensiklopedia (*ma'ājim*). *Pertama*, laman pencarian digunakan untuk mencari ayat Alquran dengan cara memasukan kata kunci satu atau beberapa kata sekaligus. *Kedua*, fitur tafsir (*tafsīr*) menyajikan laman pencarian Alquran dengan memilih surat dan ayat dengan hasil menampilkan 41 kitab tafsir yang dibagi menjadi 11 kelompok. *Ketiga*, fitur ilmu Alquran (*'ulūm*) merupakan kelanjutan pencarian terhadap kata kunci surat dan ayat yang dimasukan sebelumnya dengan hasil pencarian berupa ilmu yang terkait dengan Alquran, seperti *asbāb nuzūl*, ilmu qiraat, *garib al-qur'ān*, dan sebagainya. Kitab yang disediakan pada bagian ini mencapai 30 kitab yang dibagi menjadi lima kelompok keilmuan Alquran. *Keempat*, fitur mushaf (*maṣāḥif*) menyajikan beberapa mushaf dengan qiraat Imam 'Āṣim riwayat Ḥafṣ yang banyak dipakai oleh Muslim di dunia, mushaf qiraat *asyrah* (sepuluh imam qiraat) dan *arba'a asyara* (empat belas imam qiraat) beserta riwayatnya, dan beberapa kitab babon ilmu qiraat. Pada bagian ini website memiliki tautan khusus mushaf yang diambil dari Islam Web.[23] *Kelima*, fitur kamus/ensiklopedia (*ma'ājim*) menyajikan sembilan kitab kamus bahasa dan ensiklopedia Alquran.

Tabel 2 daftar kitab tafsir website www.furqan.co

No	Kelompok	Tafsir	Pengarang	Jilid
1	Ummahāt	1. Jāmi' Al-Bayān	Aṭ-Ṭabarī	28
		2. Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm	Ibn Kaśīr	19
		3. Al-Jāmi' liaḥkām Al-Qur'ān	Al-Qurṭubī	24
		4. Ma'ālim At-Tanzīl	Al-Bagawī	11
2	Jam' al-aqwāl	1. Zād Al-Masīr	Ibn Al-Jauzī	5
		2. An-Nukat wa Al-'Uyūn	Al-Māwardī	6
3	Muntaqāh	1. Tafsīr Ibn Qayyim Al-Jauziyyah	Ibn Al-Qayyim	12
		2. Tafsīr Syaikh Al-Islām	Ibn Taimiyyah	7
4	'Āmmah	1. Tafsīr Al-Qur'ān	As-Sam'ānī	1
		2. Al-Hidāyah ilā Bulūg	Makkī Ibn Abī Ṭālib	7

[23] "Islam Web," accessed November 30, 2020, https://www.islamweb.com/en/.

No	Kelompok	Tafsir	Pengarang	Jilid
		An-Nihāyah		
		3. Maḥāsin At-Ta'wīl	Al-Qāsimī	11
		4. Al-Jawāhir Al-Ḥisān	Aṡ-Ṡa'ālabī	6
		5. Baḥr Al-'Ulūm	As-Samarqandī	5
		6. Al-Kasyf wa Al-Bayān	Aṡ-Ṡa'labī	8
		7. Fatḥ Al-Bayān	Ṣiddiq Ḥasan Khān	12
		8. Fatḥ Al-Qadīr	Asy-Syaukānī	11
		9. At-Tashīl li'ulūm At-Tanzīl	Ibn Juzay	3
5	Mausū'āt	1. Rūḥ Al-Ma'ānī	Al-Alūsī	28
		2. Mafātīḥ Al-Gaib	Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī	24
6	Ukhrā	1. Aḍwā' Al-Bayān	Asy-Syanqīṭī	11
		2. Naẓm Ad-Durar	Al-Biqā'ī	20
7	Lugah wa balāgah	1. At-Taḥrīr wa At-Tanwīr	Ibn 'Āsyūr	24
		2. Al-Muḥarir Al-Wajīz	Ibn 'Aṭiyyah	8
		3. Baḥr Al-Muḥīṭ	Abū Ḥayyān	16
		4. At-Tafsīr Al-Basīṭ	Al-Wāḥidī	22
		5. Irsyād Al-'Aql As-Salīm	Abū As-Sa'ūd	9
		6. Al-Kasysyāf	Az-Zamakhsyarī	8
8	Mu'āṣirah	1. Al-Muyassar	Majma' Al-Muluk Fahd	1
		2. Al-Mukhtaṣar	Markaz Tafsīr	1
		3. Taisir Al-Karīm Al-Raḥmān	As-Sa'dī	4
		4. Aisar At-Tafāsīr	Abū Bakr Al-Jazā'irī	3
		5. Al-Qur'ān Tadabbur wa 'Amal	Syikrkah Al-Khubrāt Aż-Żakiyyah	3
		6. Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm	Ibn 'Uṡaimīn	15
9	Murakkazah al-'ibārah	1. Tafsīr Al-Jalālain	Al-Maḥallī & As-Suyūtī	1
		2. Jāmi' Al-Bayān	Al-Ījī	3
		3. Anwār At-Tanzīl	Al-Baiḍāwī	3
		4. Madārik At-Tanzīl	An-Nasafī	3
		5. Al-Wajīz	Al-Wāḥidī	1
		6. Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīz	Ibn Abī Zamanīn	1
10	Āṡār	1. Ad-Durr Al-Manṡūr	As-Suyūṭī	13
		2. Tafsir Al-Qur'ān Al-	Abī Ḥātim Ar-Rāzī	10

No	Kelompok	Tafsir	Pengarang	Jilid
		‘Aẓīm Musnadan		

Tabel di atas menunjukkan bahwa website Al-Bāḥiṡ Al-Qur’ānī membagi kitab tafsir menjadi sepuluh kelompok, yaitu: 1) kitab tafsir utama (*ummahāt*) terdiri dari empat kitab populer karya Aṭ-Ṭabarī, Ibn Kaṡīr, Al-Qurṭubī, dan Al-Bagawī; 2) kitab kumpulan pendapat (*jam‘ al-aqwāl*) dengan dua tafsir karya Ibn Al-Jauzī dan Al-Māwardī; 3) kitab tafsir pilihan (*muntaqā’*) karya Ibn Al-Qayyim dan Ibn Taimiyyah; 4) kelompok kitab tafsir umum (*‘āmmah*) ada sembilan kitab tafsir seperti karya Al-Qāsimī, As-Samarqandī, Asy-Syaukānī, dan lain sebagainya; 5) kelompok kitab tafsir ensiklopedik (*mausū‘āt*) karya Al-Alūsī dan Fakhr Ad-Dīn Ar-Rāzī; 6) kelompok kitab tafsir *ukhrā* dua tafsir *Aḍwā’ Al-Bayān* karya Asy-Syanqīṭī dan *Naẓm Ad-*Durar karya Al-Biqā‘ī; 7) kelompok kitab tafsir bahasa dan retorika (*lugah wa balāgah*) yang di dalamnya terdapat *Al-Kasysyāf* karya Az-Zamakhsyarī dan lima kitab tafsir lainnya; 8) kelompok kitab tafsir kontemporer (*mu‘āṣirah*) tediri dari enam kitab tafsir hasil karya ulama abad ke-20; 9) kelompok kitab tafsir yang fokus pada pembahasan detail kebahasaan (murakkazah al-‘ibārah) ada enam kitab tafsir termasuk *Tafsīr Al-Jalālain* karya Al-Maḥallī dan As-Suyūtī; dan 10) kelompok kitab tafsir riwayat (*āṡār*) dengan menampilkan *Ad-Durr Al-Manṡūr* karya As-Suyūṭī dan *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Aẓīm Musnadan* karya Abī Ḥātim Ar-Rāzī.

Website Al-Bāḥiṡ Al-Qur’ānī dilengkapi dengan kitab-kitab pendukung tafsir terdiri dari lima macam ilmu, yaitu: 1) *garīb wa ma‘ānī* seperti *Tafsīr Garīb Al-Qur’ān* karya Ibn Qutaibah dan delapan karya lainnya; 2) bidang *asbāb an-nuzūl* dengan menampilkan kitab Asbāb Nuzūl Al-Qur’ān karya Al-Wāḥidī; 3) bidang *i‘rāb wa lugah* ada sepuluh kitab termasuk di dalamnya kitab *Al-Lubāb* karya Ibn ‘Ādil; 4) bidang *qirā’āt* seperti kitab *An-Nasyr fī Al-Qirā’āt Al-‘Asyr* karya Ibn Al-Jazarī dan tiga kitab lainnya; dan 5) bidang *aḥkām* ada enam kitab termasuk di dalamnya kitab *Aḥkām Al-Qur’ān* karya Ibn Al-‘Arabī.

Fitur lain yang disajikan website Al-Bāḥiṡ Al-Qur'ānī adalah menampilkan beberapa mushaf yang ditulis dalam berbagai qiraat, baik qiraat sepuluh (*'asyarah*) maupun qiraat empat belas (*'arba'ah 'asyar*). Tidak hanya mushaf yang ditulis mengikuti qiraat Ḥafṣ, pada fitur ini pula disajikan mushaf tajwid dan mushaf yang diterbitkan oleh beberapa penerbit negara Muslim di dunia. Di paling bawah situs ditampilkan tautan kepada website Islam Web untuk memperoleh keterangan dan pencarian lebih lanjut. Fitur lainnya berupa kamus dan ensiklopedi (*ma'ājim*) ada sembilan kitab di dalamnya ada kitab *Mufradāt Alfāẓ Al-Qur'ān* karya Al-Rāgib Al-Aṣfahānī, *Lisān Al-'Arab* karya Ibn Manẓūr, *'Umdah Al-Ḥuffāẓ* karya As-Samīn Al-Ḥalabī, *Baṣā'ir Żawī Al-Tamyīz* dan *Al-Qāmūs Al-Muḥīṭ* karya Al-Fairūz Ābādī, *Al-Mu'jam Al-Isytiqāqī Al-Mu'aṣṣal* karya Muḥammad Ḥasan Jabal, *Fihris Juḏūr Kalimāt Al-Qur'ān*, *Aṣ-Ṣaḥāḥ* karya Aj-Jūhrī, dan *Maqāyis Al-Lugah* karya Ibn Fāris.
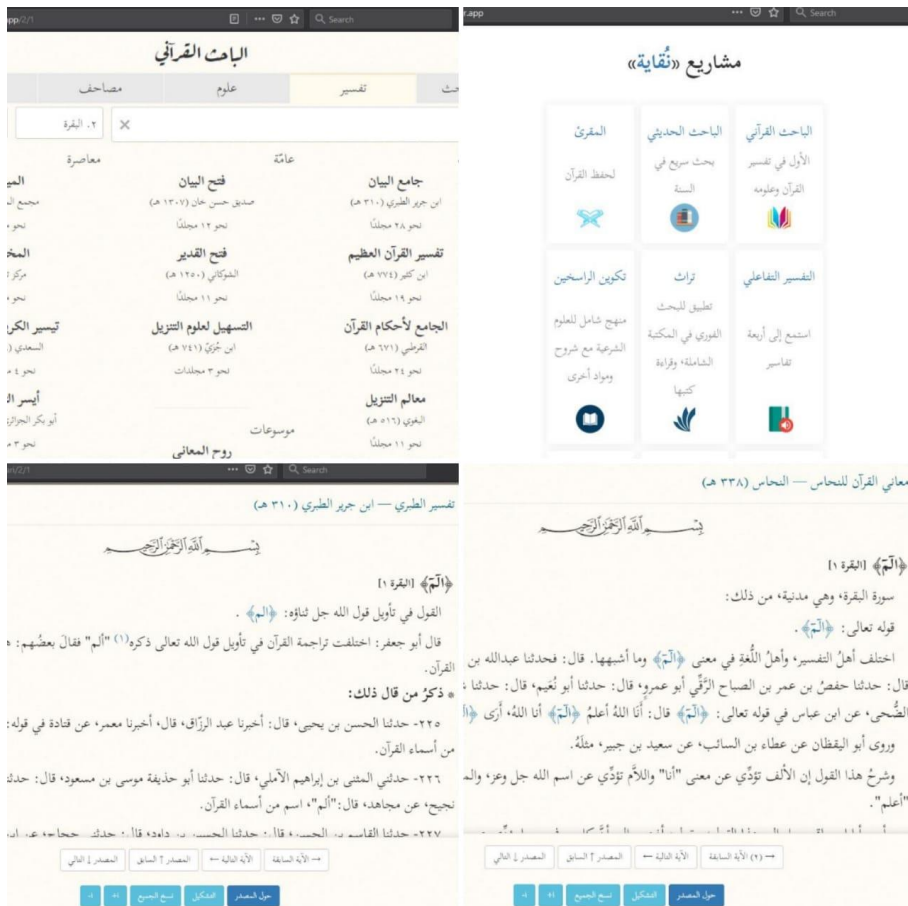
Gambar 2 atas (ki-ka): halaman depan pencarian dan fitur pendukung, bawah (ki-ka) contoh tampilan tafsir At-Tabari dan kitab Ma'ani Al-Qur'an An-Nuhas

Selain Al-Bāḥiṡ Al-Qur’ānī, website ini didukung oleh sepuluh laman, yaitu Al-bāḥiṡ al-ḥadīṡī, al-muqrī, at-tafsir at-tafā‘alī, turāṡ, takwin ar-rāsikhīn, al-muṣḥaf al-muḥīṭ, muṣannah su’āl, al-qārī, kalimah, dan maqrā’ al-mutūn. *Pertama*, الباحث الحديثي (*ḥadīṡ researcher*/peneliti hadis) yang berisi situs pencarian hadis yang menyediakan 603 (enam ratus tiga) koleksi kitab hadis dan 109 (seratus sembilan) kitab syarah hadis. Laman ini bertautan dengan web www.dorar.net sebuah *website* yang memberi layanan pencarian literatur keislaman, seperti tafsir, hadis, sejarah, fiqih, teologi, dan akhlak secara ensiklopedik yang gagas oleh Asy-Syaikh Alwi bin Abdul Qadir Assegaf. Situs

ini dilengkapi literatur hadis dari yang diperlukan oleh para peneliti kajian keislaman.[24] *Kedua*, *al-muqrī* (المقرئ) yang menyediakan bacaan quran 18 qari terkenal, baik untuk pembelajaran baca quran, tartil, dan mujawwad. *Ketiga*, at-tafsir at-tafā'alī yang menyediakan delapan kitab tafsir untuk didengarkan, yaitu *At-Tafsīr al-Muyassar, Al-Mukhtaṣar fī at-Tafsīr, Tafsīr As-Sa'dī, Tafsīr Al-Jalālain, As-Sirāj fī Garīb Al-Qur'ān, Al-Muyassar fī Garīb Al-Qur'ān, Tafsīr Ibn Juzay,* dan *Tafsīr Ibn 'Āsyūr*. *Keempat*, *turāṡ* sebagai fitur pencarian referensi yang menyediakan kitab sampai sebanyak 7.507 kitab dari penulis berjumlah 2.892 orang yang sebagian besar terdapat file pdf kitab yang dapat diunduh dan dikelompokkan menjadi 42 bidang keilmuan, seperti aqidah, tafsir, 'ulūm al-qur'ān, dan sebagainya. *Kelima*, fitur *takwin ar-rāsikhīn* menyediakan daftar buku referensi keagamaan lengkap dengan tingkatan pembelajaran dan kelompok materi. *Keenam*, fitur *al-muṣḥaf al-muḥīṭ* menyajikan mushaf yang dapat membantu menghafal dan mengulang hafalan Alquran. *Ketujuh*, fitur *muṣannah su'āl* menyediakan soal-jawab materi keislaman berbentuk buku diktat. *Kedelapan*, fitur *al-qārī* menyediakan bacaan Alquran *murattal* berbagai ragam qiraat yang dibacakan oleh 114 qari terkenal. *Kesembilan*, fitur *kalimah* untuk mengecek kata-kata garib yang ada dalam ayat Alquran berikut penjelasannya dalam kitab *As-Sirāj fī Garīb Al-Qur'ān* dan *Al-Muyassar fī Garīb Al-Qur'ān*. *Kesepuluh*, fitur *maqrā' al-mutūn* menyediakan bacaan matan delapan kitab berbentuk *nazam*, sepuluh kitab *al-mu'alaqāt*, dan dua kitab *syi'r* (syair).

Peluang dan Tantangan Studi Tafsir di Era Disrupsi

Dunia memasuki era industri 4.0 dan era disrupsi memaksa setiap orang untuk melakukan inovasi untuk mengganti sistem lama dengan cara-cara baru. Dalam bidang

[24] Lihat ulasan cara memakai web ini pada Muhammad Ilham Mursyid, "Mengecek Situs Hadis Melalui Situs Dorar.Net," *ASILHA*, November 3, 2020, accessed November 29, 2020, https://www.asilha.com/2020/11/03/mengecek-situs-hadis-melalui-situs-dorar-net/.

tafsir, yang berubah adalah model pendokumentasian dan akses terhadapnya. Cita-cita ideal Alquran tidak berubah karena Alquran *ṣāliḥ li kulli zamān wa makan*.[25] Jika dahulu tafsir dapat diakses melalui buku/kitab cetak berbasis kertas (*paper based*), sekarang sudah menggunakan media digital dan online dalam publikasi karya tafsir dan akses terhadapnya menjadi keniscayaan. Secara mudah dapat dikatakan bahwa seorang yang membaca dan meneliti tafsir sudah tidak menggunakan kitab dan mengunjungi perpustakaan dengan membalik-balikan halaman demi halaman kertas itu. Ketersediaan data dan maraknya internet melahirkan peluang dan tantangan bagi kajian tafsir di masa mendatang.

Interaksi manusia dan komputer (CMC) mengubah pola sosial, budaya, dan pengetahuan serta pemahaman terhadapnya. Era *internet of things* memungkinkan segala hal dapat direkam, disimpan, dan analisis. Era disrupsi melegitimasi pemanfaatan *big data* untuk dijadikan basis dalam penelitian dan pengkajian tafsir. Tidak ada definisi secara tepat mengenai *big data*, namun dapat dilihat dari unsur-unsurnya, yaitu: *volume* (jumlah kuantitas); *variety* (beragam bentuk: dokumen, rekaman suara, gambar, video, dsb); dan *velocity* (perubahan data yang cepat karena sifatnya berasal dari *multiple sources*);[26] *value* (proses menemukan makna dibalik sekumpulan data).[27] Jumlah tafsir yang disajikan website Altafsir.com dan Al-Bāḥiṡ Al-Qur'ānī telah memenuhi jumlah kuantitas serta keragaman dokumen dan sumbernya. Meskipun tafsir yang tersedia di internet merupakan data yang bersumber dari referensi kitab-kitab tercetak, namun pada dasarnya tafsir dalam model itu sudah

---

[25] Muhammad Ghifari, "Al-Qur'an Sebagai Weltanschauung Revolusi Industri 4.0 Dalam Menghadapi Tantangan Barat Pada Abad Ke-21," *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 2 (2019): 27–44.
[26] Jules J. Berman, *Principles and Practice of Big Data: Preparing, Sharing, and Analyzing Complex Information*, 2nd edition. (San Diego, CA: Elsevier, 2018), 2.
[27] Ibrahim Abaker Targio Hashem et al., "The Rise of 'Big Data' on Cloud Computing: Review and Open Research Issues," *Information Systems* 47 (January 2015): 100; Lihat pula karya Min Chen, Shiwen Mao, and Yunhao Liu, "Big Data: A Survey," *Mobile Networks and Applications* 19, no. 2 (April 1, 2014): 171–209.

dapat dikategorikan sebagai data yang berasal dari banyak sumber. Diperlukan proses tersendiri dalam menemukan makna di balik melimpahnya data tafsir yang disediakan oleh website. Oleh karena itu, dengan melihat unsur-unsur tersebut tafsir online dapat dikategorikan sebagai *big data*.

Setiap inovasi dan kemajuan diarahkan pada perbaikan, namun juga tidak sepi akan tantangan dan hambatan ke arah tersebut. Berikut ini peluang dan tantangan dari studi Alquran dan tafsir yang memanfaatkan tafsir *online* di website/internet.

a. *Peluang*

Pertama, perubahan mono disiplin ke arah multidisiplin. Keragaman tafsir yang disajikan kedua website di atas mengarahkan para pengkaji dan peneliti tafsir untuk dapat memperoleh banyak data yang beragam. Peneliti yang akan mencari data tentang tema tertentu dari tafsir dapat dengan mudah memperoleh sumber yang variatif dari mulai tafsir aliran klasik hingga modern, dari aliran sunni sampai pada syia'ah, dari mazhab fiqih sampai pada corak tafsir. Belum lagi fitur pendukung website menawarkan pencarian data bukan hanya dalam bidang tafsir, namun beberapa kitab dan referensi lain terkait bidang keilmuan yang dibahas dapat ditemukan sehingga menambah wawasan dalam melakukan analisis, interpretasi, dan generalisasi data lebih besar yang diperoleh dari tafsir di website.[28]

Kedua, mudah dan murah. Sifat internet yang menyediakan *big data* dapat menjadi nilai lebih ketika mencari data dan mengolahnya menjadi kajian dan hasil penelitian yang komprehensif. Akses data yang mudah bagi semua orang mengakses dari mana dan kapan saja menjadikan para peneliti dan pengkaji tafsir melewati kesulitan yang sering dihadapi ketika melakukan penelitian masih menggunakan kitab tafsir dalam bentuk kertas tercetak. Murahnya harga dalam

[28] Ray M. Chang, Robert J. Kauffman, and YoungOk Kwon, "Understanding the Paradigm Shift to Computational Social Science in the Presence of Big Data," *Decision Support Systems* 63, 1. Business Applications of Web of Things 2. Social Media Use in Decision Making (July 1, 2014): 73.

memperoleh sumber data kitab tafsir yang menjadi keterbatasan peneliti dan pengkaji tafsir dapat dilampaui dengan cepat. Pada masa lalu, tidak semua orang dapat dengan mudah dan murah memiliki kitab tafsir dalam jumlah volume banyak. Deretan kitab tafsir di perpustakaan umum atau pribadi tidak menjadi momok menakutkan bagi peneliti dan pengkaji tafsir karena keterbatasan dana. Kepemilikan kitab tafsir tidak menjadi hal yang hanya dapat dilakukan oleh kalangan elit tertentu, dengan sifat internet *for all* menjadikan kemudahan dan menekan biaya pengadaan referensi. Selain itu, data yang diperoleh di website dapat dengan mudah di copy-paste tanpa harus menulis ulang.

Ketiga, mempopulerkan kitab tafsir. Popularitas kitab tafsir ditentukan seberapa jauh kitab tafsir dikenal dan dipakai dalam penelitian dan pengkajian. Kitab yang disajikan dalam website tafsir online secara tidak langsung menjadi ajang mengenalkan dan memberikan akses mudah kepada para pembacanya yang dengan mudah dapat menikmati karya tersebut. Memang belum ada penelitian yang menyatakan bahwa pemilihan kitab tafsir untuk ditampilkan dalam website tersebut dilatarbelakangi oleh keterwakilan periode dan mazhab, corak dan model penyajian tafsir, dan bahasa.[29] Pengelompokan karya tafsir yang ada di dalam website mengindikasikan adanya motif untuk memisahkan dan mengategorikan tafsir sesuai pengelompokan yang telah dibuatnya. Secara tidak langsung upaya tersebut selain memberi keragaman informasi bagi pembacanya, ia juga dapat dianggap sebagai upaya dalam mengenalkan berbagai keragaman tafsir yang telah ada.

b. Tantangan

Pertama, pemahaman data. Keberlimpahan data tidak serta merta menjadi daya lebih bagi peneliti karena boleh jadi dapat menjadi penghambat dalam melakukan interpretasi dan

---

[29] Karya yang memetakan popularitas tafsir dapat dilihat pada Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* (Ithaca, New York: Cornell Modern Indonesia Project, Southeast Asia Program, Cornell University, 1994).

pemahaman data. Banyaknya data yang didapat dari banyak kitab menjadi "godaan" bagi para peneliti dan pengkaji tafsir sehingga tidak fokus pada pembatasan yang telah ia tetapkan sebelumnya. Dulu, data diperoleh dengan hasil membaca secara urut dari awal hingga akhir atau dengan menggunakan bantuan indeks. Kini, data diperoleh dengan mudah. Data yang tersedia diterima sebagai fakta yang tanpa disadari diterima tanpa adanya kritik sumber dan reliabilitas karena data yang diperoleh adalah hasil rekayasa yang bisa jadi ada agenda ideologi yang diusung oleh penyedia data di internet.

Kedua, keterbatasan metodologi. Ketersediaan data yang diperoleh dari website tidak sebanding dengan metode yang mendukung langkah teoretis dalam pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.[30] Keabsahan data menjadi isu krusial dalam model penelitian yang menggunakan tafsir online. Tidak sedikit lembaga pendidikan dan penelitian yang tidak menerima (*accept*) model penelitian yang berasal dari tafsir online.

Ketiga, isu etika penelitian. Akses keilmuan baik dari waktu, tempat, kondisi peneliti menjadi isu etika selain etika ilmiah dalam pengutipan sumber/referensi (sitasi) tafsir online.[31] Minimnya penggunaan manajemen referensi seperti Zotero dan Mendeley ikut memperparah kondisi ini. Oleh karena diperlukan kebijakan dan perumusan baru yang dilakukan para pemangku kebijakan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam hal metodologi dan teori penelitian dengan model seperti ini.[32]

---

[30] Danah Boyd and Kate Crawford, "Critical Questions for Big Data: Provocations for a Cultural, Technological, and Scholarly Phenomenon," *Information, Communication & Society* 15, no. 5 (2012): 665.

[31] Contoh karya yang mengulas isu etika penelitian yang memanfaatkan big data dapat dilihat pada Kord Davis and Doug Patterson, *Ethics of Big Data* (Sebastopol, CA: O'Reilly, 2012).

[32] Rumata, "Peluang Dan Tantangan Big Data Dalam Penelitian Ilmu Sosial," 164.

Hadirnya teknologi dianggap sebagai solusi dalam bentuk penyajian dan penyebaran informasi dan pengetahuan tafsir Alquran telah menjadi masalah dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi dalam bidang tafsir disebabkan adanya perubahan era, yaitu era disrupsi yang memaksa setiap individu melakukan penyesuaian dalam rangka mengganti sistem lama yang dianggap sudah tidak relevan dengan model baru yang dianggap mengadopsi kemajuan teknologi dan informasi. Namun, selain berbagai keuntungan/peluang yang ada tersimpan berbagai tantangan ke depan yang semestinya menjadi beban dan tanggung jawab berbagai pihak. Perlu adanya kesiapan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana serta dukungan legalitas perundang-undangan.

Tantangan yang dihadapi para pengkaji dan peneliti tafsir merefleksikan kondisi ketimpangan dalam akses terhadap internet dan resiko yang akan dihadapi dalam hal sumber daya manusia sebagai pengguna internet. Kelas sosial bawah, misalnya, tidak mampu mengakses internet lebih luas akibat keterbatasan penguasaan teknologi. Kesulitan akses terhadap bentuk tafsir tersebut menjadi bukti penting bahwa misi internet sebagai media yang mampu diakses oleh semua orang (*for all*), *real-time*, efektif, dan efisien perlu dipersiapkan secara matang dengan berbagai dukungan sarana dan prasarana.

Hadirnya tafsir dalam jaringan internet sebagai pengalaman baru dalam dunia tafsir yang membutuhkan kesiapan. *Onlinisasi* tafsir merupakan hal baru yang perlu persiapan dan kesiapan semua pihak. Pembiayaan atas akses internet oleh pihak negara dan lembaga keagamaan perlu dilakukan agar akses terhadap itu diperoleh secara luas oleh masyarakat. Ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium yang mendukung penelitian dengan model pemanfaatan *big data* perlu dikuatkan di masa sekarang dan mendatang. Pusat kajian dan informasi publik di setiap lembaga pendidikan dan pengajian tafsir menjadi keniscayaan dalam rangka mendukung realisasi konsep penelitian dan kajian tafsir berbasis internet.

Penelitian ini telah menunjukkan berbagai tantangan dan peluang yang akan diperoleh dari *onlinisasi* tafsir. Namun, studi yang ada sebelumnya belum menyentuh kajian tafsir melalui *website* penyedia tafsir, hanya sebatas penelitian tafsir dan budaya pada media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube) serta masih kurang menganalisis implikasi jangka panjang dari peluang dan tantangan penyebaran dan akses terhadap tafsir. Penelitian ini memperlihatkan suatu model baru dalam dunia tafsir dan penelitian di masa akan datang. Kehadiran tafsir yang dituntut sebagai bentuk resepsi eksegesis terhadap Alquran yang berfungsi secara laten sebagai petunjuk (*hidayah*) masih menyimpan ketimpangan melalui keterbatasan akses terhadap sumber tafsir babon. Hadirnya website tafsir *online* memberi peluang terhadap studi dan penelitian menggunakan *big data* internet.

Kesimpulan

Tafsir sebagai proses tidak akan berhenti karena ia memfungsikan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagai produk, model penyajian tafsir dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hadirnya internet dan era disrupsi memaksa orang untuk beralih dari sistem lama kepada sistem dan model baru. Kehadiran tafsir online menjadi keniscayaan serta mendorong para pengkaji dan peneliti tafsir memanfaatkan *big data* tafsir yang tersebar di internet. Kehadiran model seperti tafsir online membuka ruang dan prospek bagi para peneliti dan pengkaji tafsir dalam melahirkan metodologi baru. Di samping peluang yang ada perlu pula disadari dan disikapi dengan tindak lanjut atas berbagai tantangan yang dihadapi ke depannya.

Atas hasil penelitian yang menyuguhkan peluang dan tantangan *onlinization* tafsir dibutuhkan suatu tanggungjawab dari pihak yang melakukan publikasi tafsir dalam jaringan internet (*website*). Selain itu, para pihak yang memanfaatkan website sebagai sumber dalam penelitian Alquran dan tafsir serta keilmuan terkait perlu menjunjung tinggi etika penelitian. Pengutipan yang dilakukan para peneliti perlu didukung oleh

sitasi yang tepat dan bertanggung jawab serta menjunjung tinggi etika penelitian yang telah disepakati. Pihak yang menjadi penanggungjawab dan pemegang kebijakan dalam berbagai studi tentang Alquran dan tafsir di perguruan tinggi dan lembaga akademik lain perlu mengakomodir hasil penelitian yang menggunakan *website* tafsir sebagai *big data*. Pemanfaatan media internet merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditolak di era disrupsi. Oleh karena itu diperlukan perumusan ulang tata kelola dan kebijakan studi/penelitian dengan didukung perangkat metodologis baru yang disesuaikan dengan mengakomodir penelitian dengan *big data* sebagai lahannya.[33]

Penggunaan sampel penelitian dengan mengambil dua website tidak mewakili dari sekian banyak website tafsir online sehingga perlu disikapi dengan penelitian lebih lanjut. Tahap berikutnya perlu dikembangkan adalah penelitian yang berusaha mengaplikasikan penggunaan *big data* tafsir dari website. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa mengambil sisi-sisi lemah dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Jon W. "The Internet and Islam's New Interpreters." In *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*, edited by Dale F. Eickelman and Jon W. Anderson, 45–60. 2nd ed. Indiana Series in Middle East Studies. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Penetrasi Dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018*. Laporan Hasil Survei. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018. Accessed October 19, 2020. https://apjii.or.id/survei.

[33] Lihat misalnya pada karya Helene Snee et al., eds., *Digital Methods for Social Science: An Interdisciplinary Guide to Research Innovation* (New York: Palgrave Macmillan, 2016).

Berman, Jules J. *Principles and Practice of Big Data: Preparing, Sharing, and Analyzing Complex Information*. 2nd edition. San Diego, CA: Elsevier, 2018.

Boyd, Danah, and Kate Crawford. "Critical Questions for Big Data: Provocations for a Cultural, Technological, and Scholarly Phenomenon." *Information, Communication & Society* 15, no. 5 (2012): 662–679.

Chang, Ray M., Robert J. Kauffman, and YoungOk Kwon. "Understanding the Paradigm Shift to Computational Social Science in the Presence of Big Data." *Decision Support Systems* 63. 1. Business Applications of Web of Things 2. Social Media Use in Decision Making (July 1, 2014): 67–80.

Chen, Min, Shiwen Mao, and Yunhao Liu. "Big Data: A Survey." *Mobile Networks and Applications* 19, no. 2 (April 1, 2014): 171–209.

Davis, Kord, and Doug Patterson. *Ethics of Big Data*. Sebastopol, CA: O'Reilly, 2012.

Dhakidae, Daniel, ed. *Era Disrupsi: Peluang Dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017.

Dillon, Andrew. "Reading from Paper versus Screens: A Critical Review of the Empirical Literature." *Ergonomics* 35, no. 10 (October 1, 1992): 1297–1326.

Eickelman, Dale F., and Jon W. Anderson, eds. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. 2nd ed. Indiana series in Middle East studies. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003.

Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*. Ithaca, New York: Cornell Modern Indonesia Project, Southeast Asia Program, Cornell University, 1994.

Fikriyati, U., and A. Fawaid. "Pop-Tafsir on Indonesian YouTube Channel: Emergence, Discourses, and Contestations." In *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia*. Jakarta, Indonesia, 2019.

Accessed October 20, 2020. https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291646.

Ghazi bin Muhammad bin Talal, H.R.H. Prince. *Al-Ḥubb Fī al-Qur'ān al-Karīm*. 'Ammān: Dār al-Rāzī, 2014.

———. *Love in the Holy Qur'an*. Chicago: Kazi Publications, 2011.

———. "World Interfaith Harmony Week Resolution UNGA A/65/PV.34." General Assembly UN, 2010. https://worldinterfaithharmonyweek.com/.

Ghifari, Muhammad. "Al-Qur'an Sebagai Weltanschauung Revolusi Industri 4.0 Dalam Menghadapi Tantangan Barat Pada Abad Ke-21." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 2 (2019): 27–44.

Halimatusa'diyah, Iim. *Beragama di Dunia Maya: Media Sosial dan Pandangan Keagamaan di Indonesia*. Merit Report. Monografi Merit Indonesia. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020.

Hashem, Ibrahim Abaker Targio, Ibrar Yaqoob, Nor Badrul Anuar, Salimah Mokhtar, Abdullah Gani, and Samee Ullah Khan. "The Rise of 'Big Data' on Cloud Computing: Review and Open Research Issues." *Information Systems* 47 (January 2015): 98–115.

Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur`an Commentary: The Qur`an in Indonesian`s Facebook." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 56, no. 1 (June 14, 2018): 95–120.

———. "Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 2, no. 2 (October 30, 2016): 117–139.

Maulida, Rahma. "Efektivitas Penggunaan Software Mausu'ah at Tafsir Wa 'Ulumil Qur'an di Kalangan Mahasantri PP Wahid Hasyim Yogyakarta." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 1 (August 17, 2020): 145–169.

Meyer, Bonnie J. F., and Leonard W. Poon. "Age Differences in Efficiency of Reading Comprehension from Printed

Versus Computer-Displayed Text." *Educational Gerontology* 23, no. 8 (January 1, 1997): 789–807.

Mursyid, Muhammad Ilham. "Mengecek Situs Hadis Melalui Situs Dorar.Net." *ASILHA*, November 3, 2020. Accessed November 29, 2020. https://www.asilha.com/2020/11/03/mengecek-situs-hadis-melalui-situs-dorar-net/.

Porion, Alexandre, Xavier Aparicio, Olga Megalakaki, Alisson Robert, and Thierry Baccino. "The Impact of Paper-Based versus Computerized Presentation on Text Comprehension and Memorization." *Computers in Human Behavior* 54 (January 1, 2016): 569–576.

Rumata, Vience Mutiara. "Peluang Dan Tantangan Big Data Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Literatur." *e-Journal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika* 20, no. 2 (2016): 155–167.

Situmorang, James Rianto. "Pemanfaatan Internet Sebagai New Media Dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan Dan Sosial Budaya." *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2012).

Slama, Martin. "Practising Islam through Social Media in Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (January 2, 2018): 1–4.

Snee, Helene, Christine Hine, Yvette Morey, Steven Roberts, and Hayley Watson, eds. *Digital Methods for Social Science: An Interdisciplinary Guide to Research Innovation*. New York: Palgrave Macmillan, 2016.

The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought. "ACW-Indonesian-Translation," 2007. Accessed December 5, 2019. https://www.acommonword.com/wp-content/uploads/2018/05/ACW-Indonesian-Translation.pdf.

———. *Kalimah Sawā' A Common Word between Us and You*. Amman: The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2009.

"About Association." Accessed November 29, 2020. https://ayatt.net/en/page/about-association.

"Altafsir.Com – the Most Comprehensive Quranic Resource - علوم القرآن." Accessed November 29, 2020. https://www.altafsir.com/IntroSrc.asp.
"'An Al-Bāḥṡ Al-Qur'Ānī." Accessed November 29, 2020. https://furqan.co/about.
"Free Islamic Calligraphy." *Free Islamic Calligraphy*. Accessed November 30, 2020. https://freeislamiccalligraphy.com/.
"Islam Web." Accessed November 30, 2020. https://www.islamweb.com/en/.
"Mauqi' At-Tafāsīr Al-'Aẓīmah." *GreatTafsirs.Com*. Accessed November 30, 2020. https://Greattafsirs.com.
"The First UN World Interfaith Harmony Week." The Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic Thought, 2011.
"The Most Complete Islamic Reference Website." *QuranicThought.Com*. Accessed November 30, 2020. https://www.quranicthought.com.